

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sesuatu yang bermakna untuk memajukan akhlak sehingga menimbulkan perubahan guna membentuk karakter menjadi bernilai. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan memperluas kecerdasan dan memupuk watak untuk menjadi bernilai ialah fungsi pendidikan nasional dan beritikad meningkatkan kemampuan agar berakhlak mulia, berakal, tangguh, inspiratif dan taat terhadap negara.

Berhubungan dengan pendapat sebelumnya, pendidikan merupakan penggambaran kebudayaan sesuai dengan perkembangan kehidupan (Trianto, 2015). Oleh karena itu, pertumbuhan pendidikan sudah sepantasnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Pemerintah mengupayakan mutu pengajaran secara optimal dengan penetapan kurikulum. Kurikulum sebagaimana diuraikan dalam pasal 1 ayat 19 UU Nomor 20 Tahun 2003 adalah perencanaan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran sebagai acuan pengorganisasian aktivitas pembelajaran.

Indonesia saat ini menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 hasil pembaruan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013 memiliki 4 aspek yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, perilaku dan sikap. Dalam kurikulum 2013 menuntut adanya pembelajaran yang bersifat menyenangkan dan mendorong siswa untuk berpikir kreatif, aktif, dan inovatif.

Pola sistem pembelajaran yang berubah - ubah menuntut guru untuk kreatif dalam berkarya sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah. Guru harus mampu membangkitkan minat para peserta didik untuk belajar pada semua bidang mata pelajaran, khususnya IPA yang memiliki unsur pengetahuan yang sangat penting dalam pendidikan. Menurut Trisiantari (2018) IPA adalah kegiatan manusia yang bertujuan untuk memahami alam semesta melalui proses pengamatan yang sistematis.

Proses belajar IPA dalam kurikulum 2013 mengharapkan peserta didik dapat membangun pengetahuannya sendiri dengan menghubungkan secara langsung terhadap hal yang telah mereka alami di lingkungan sekitar mereka dengan teori yang telah mereka pelajari di kelas. Namun kenyataannya, penguasaan kompetensi IPA masih kurang optimal karena masih dianggap sulit untuk dipahami bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 31 Oktober 2019, dalam proses pembelajaran terutama mata pelajaran IPA masih terdapat kekurangan saat pembelajaran di kelas. Pembelajaran masih dominan fokus kepada guru sehingga menyebabkan kurangnya keikutsertaan peserta didik. Hal lainnya yaitu, penerapan model pembelajaran kurang bervariasi dan belum maksimalnya strategi guru menjelaskan materi yang seharusnya dapat dikaitkan dengan keseharian siswa saat

proses belajar IPA. Selain itu, nilai kompetensi pengetahuan IPA siswa yang masih belum maksimal. Berdasarkan nilai PTS (Penilaian Tengah Semester) IPA, rata – rata nilai siswa yang masih berada dibawah harapan.

Berdasarkan masalah yang dipaparkan, agar mampu meningkatkan kompetensi pengetahuan IPA maka diterapkan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share*. Disusunya model pembelajaran ini agar mengembangkan interaksi siswa (Trianto, 2015). Sehingga mendidik siswa untuk antusias dalam mengemukakan pandangan. Selain itu model pembelajaran tersebut memberikan kesempatan kepada siswa memecahkan permasalahan, berfikir serta berbagi informasi bersama pasangannya.

Menurut Huda (2017) Manfaat dari model pembelajaran tersebut yaitu a) melatih siswa belajar mandiri dan berkelompok dengan siswa lainnya, b) meningkatkan interaksi siswa, dan c) melatih untuk saling menghargai pendapat dengan siswa lainnya. Agar proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan secara maksimal maka dapat dikaitkan dengan hal – hal yang dialami siswa seperti budaya lokal mengingat budaya lokal ini banyak yang dapat dikaitkan dalam pembelajaran khususnya belajar IPA. Muatan lokal yang dapat digunakan adalah *Tri Hita Karana* yang berarti berarti tiga unsur yang menimbulkan kebahagiaan manusia bersumber dari adanya hubungan yang harmonis antara manusia dengan Tuhan, sesama manusia serta dengan alam (Yungki, 2017). Unsur - unsur dari konsep *Tri Hita Karana* yang berkaitan dengan IPA ini diterapkan melalui menjalin hubungan yang harmonis dengan sang pencipta dan makhluk hidup lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut, untuk mengetahui model pembelajaran tersebut dapat berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPA perlu dibuktikan dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Berbasis *Tri Hita Karana* Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelas V SD N Gugus III Kuta Utara Tahun Ajaran 2019/2020”

1.2 Identifikasi Masalah

Dapat ditemukan identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1.2.1 Pada proses pembelajaran dominan berpusat pada guru dan perlu adanya pembelajaran yang melibatkan siswa agar membangkitkan partisipasi siswa dalam pembelajaran.
- 1.2.2 Model pembelajaran saat proses belajar IPA kurang bervariasi.
- 1.2.3 Strategi guru yang masih belum maksimal saat menyampaikan materi yaitu menghubungkan materi yang dibahas dengan keseharian siswa.
- 1.2.4 Nilai kompetensi pengetahuan IPA siswa yang belum maksimal.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian ini maka penting adanya batasan masalah. Penelitian ini hanya terbatas pada penggunaan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Berbasis *Tri Hita Karana* Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelas V SD N Gugus III Kuta Utara Tahun Ajaran 2019/2020.

1.4 Rumusan Masalah

Dapat dirumuskan permasalahan yaitu apakah terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Berbasis *Tri Hita Karana* terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SD N Gugus III Kuta Utara Tahun Ajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Secara umum dilaksanakannya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Berbasis *Tri Hita Karana* terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SD N Gugus III Kuta Utara Tahun Ajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis yaitu memberikan kontribusi yang positif terhadap guru sekolah dasar sehingga dapat mendalami mengenai model pembelajaran, strategi mengajar untuk meningkatkan penguasaan kompetensi pengetahuan siswa khususnya pada muatan materi IPA.

1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini yaitu.

1.6.2.1 Bagi Siswa

Penelitian ini akan sangat bermanfaat karena secara tidak langsung terbantu dalam cara belajar dan memahami konsep - konsep materi IPA. Selain itu dapat mengoptimalkan kemahiran dalam memecahkan masalah dan meningkatkan kompetensi pengetahuan IPA melalui *Tri Hita Karana*.

1.6.2.2 Bagi Guru

Pedoman dalam menjalankan aktivitas mengajar di sekolah, khususnya mata pelajaran IPA. Sehingga dapat mewujudkan kondisi yang sangat aktif juga kreatif.

1.6.2.3 Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengkondufikan pelaksanaan pendidikan disekolah, memberikan pencitraan yang baik bagi sekolah apabila guru-gurunya secara sadar memiliki keinginan untuk meningkatkan taraf pendidikan disekolah tersebut.

1.6.2.4 Bagi Peneliti Lain

Dapat memperkaya pemahaman dan digunakan sebagai rujukan menjalankan penelitian di bidang pendidikan serta dapat dijadikan bahan dalam perancangan penelitian selanjutnya.